

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap hasil pewarnaan alami batang mangrove (*Rhizophora Mucronata*) terhadap kualitas warna pada batik cap di Sima Batik, pada penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis hasil pewarnaan batang mangrove maka dapat disimpulkan

1. Hasil pewarnaan batang mangrove pada kelompok perendaman pewarnaan 15 menit mendapatkan nilai rata-rata 15,4 menghasilkan warna (Coklat kekuningan) dengan kode warna #a07d63 , Lama waktu perendaman selama 15 menit menunjukkan hasil yang paling rendah pada hampir semua indikator. Hasil ini menunjukkan bahwa durasi 15 menit kurang optimal untuk menghasilkan kualitas batik yang baik.
2. Hasil pewarnaan batang mangrove pada kelompok perendaman pewarnaan 30 menit mendapatkan nilai rata-rata 17,4, menghasilkan warna (coklat kemerahan) dengan kode warna #8a62409 . Kelompok perlakuan dengan durasi perendaman selama 30 menit menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan 15 menit. Warna utama adalah cokelat hangat dengan kecerahan menengah. Perendaman 30 menit menunjukkan cukup efektif dalam meningkatkan kualitas warna dan motif batik cap,

3. Hasil pewarnaan batang mangrove pada kelompok perendaman 45 menit mendapatkan nilai rata-rata 19,4, menghasilkan warna (warna coklat gelap) dengan kode warna #60442c.) lama perendaman 45 menit menghasilkan warna coklat tua yang gelap dengan kelompok perendaman yang lain. Perendaman selama 45 menit memberikan hasil terbaik pada seluruh indikator,

Dari hasil ketiga kelompok tersebut, dapat diketahui nilai yang diperoleh dengan lama perendaman 45 menit mendapatkan nilai paling tinggi menghasilkan warna coklat yang lebih pekat dan lama perendaman 15 menit mendapatkan nilai yang paling rendah sebab menghasilkan warna coklat yang lebih muda. Hasil analisis statistik menggunakan uji Kruskal-Wallis menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan secara statistik ($p\text{-value} = ,001 < 0,05$). Artinya yaitu hasil analisis lama waktu perendaman di setiap 3 kelompok perendaman menghasilkan warna yang berbeda-beda. Penelitian ini mendukung bahwa keberhasilan pewarnaan alami dipengaruhi oleh fiksasi yang digunakan, kualitas larutan pewarnaan, lama perendaman pewarnaan, namun konsentrasi pewarnaan yang terlalu tinggi bisa menyebabkan warna yang berlebihan tidak merata.

4.2. Implikasi

Dengan memanfaatkan limbah batang mangrove sebagai pewarnaan alami, penelitian ini juga menambahkan pemahaman bahwa selain waktu perendaman, fiksasi dan kualitas larutan pewarnaan sangat relevan dalam menghasilkan warna

yang merata dan stabil. Pada penelitian selanjutnya bisa diperluas dengan memasukkan jenis fiksator dan kain yang digunakan. Hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa lama perendaman merupakan variabel terpenting dalam pewarnaan alami semakin lama perendaman cenderung meningkatkan intensitas warna, pada temuan kelompok 45 menit menghasilkan warna paling pekat.

4.3. Saran

Untuk pengrajin batik, dengan menggunakan waktu perendaman antara 15 menit hingga 45 menit hasil yang diperoleh berbeda signifikan tergantung lamanya perendaman. Hal ini dapat membantu mengetahui bahwa kualitas warna yang dihasilkan dengan cara perendaman juga menghasilkan warna yang lebih cerah dan lebih efisien dalam proses pewarna. Disarankan agar penggunaan batang mangrove sebagai bahan pewarna alami terus dikembangkan dan dipopulerkan sebagai alternatif pengganti pewarna sintetis, mengingat ketersediaannya yang melimpah pada pesisir pantai, dan ramah lingkungan,